

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil yang telah diuraikan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kematian merupakan bagian yang alami dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Setiap manusia yang lahir ke dunia tentu akan mengalami kematian, tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan ia akan meninggal. Meskipun kematian menyebabkan perasaan kehilangan dan dukacita tetapi itulah yang menjadi sebuah kehendak dari sang Pencipta, manusia tidak bisa menghindar dari kematian karena semua yang hidup tentu akan menghadapi kematian.

Perempuan dalam masyarakat Desa Walaenrang memiliki peran yang sangat penting baik dalam rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat. khususnya dalam kegiatan *rambu solo'* perempuan juga memiliki peran dalam mengusung jenazah atau *mabulle tomate* yang dalam hal ini dipahami masyarakat dapat memutuskan rantai kematian yang terjadi secara berturut-turut. Masyarakat memahami bahwa perempuanlah yang mengandung dan melahirkan serta merupakan sumber kehidupan. Oleh karena itu, perempuan diikuti sertakan dalam mengusung jenazah sehingga dapat menghentikan peristiwa kematian tersebut. Tetapi pada kenyataannya sumber kehidupan satu-satunya itu hanya Tuhan bukan manusia (Mzm 24:1) *,Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya"*.

Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai perempuan yang ikut serta dalam mengusung jenazah, hal tersebut bertentangan dengan Alkitab. Karena kematian tidak dapat dihentikan oleh manusia melalui tindakan-tindakan, sama seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Walenrang yang melibatkan perempuan dalam mengusung jenazah. Agar dapat menghentikan kematian, karena itu telah mengambil otoritas Allah sebab yang berhak untuk menentukan hidup dan mati seseorang adalah Tuhan. Dalam firmanNya Roma 14:8 mengatakan bahwa sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati kita adalah milik Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas maka yang menjadi saran sebagai berikut:

1. IAKN Toraja

Sebagai lembaga pendidikan teologi Kristen, civitas akademika IAKN Toraja dapat membekali dan mendorong mahasiswa untuk meneliti masalah-masalah yang bukan hanya pada lingkup Toraja saja. Dengan demikian, dapat memahami konteks budaya dalam suatu kehidupan masyarakat lain, karena setiap daerah memiliki sebuah budaya yang berbeda-beda.

2. Masyarakat Desa Walenrang

- a. Dalam ritus pengusungan jenazah yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk memutus rantai kematian yang dimana masih diyakini oleh

masyarakat Di Desa Walenrang. Maka dari itu disarankan bahwa pengusungan jenazah oleh perempuan itu boleh saja dilakukan namun jangan memberikan sebuah keyakinan bahwa itu dapat memutus rantai kematian, karena semua itu Tuhan yang telah menentukan.

b. Masyarakat selalu membangun kebersamaan, kekompakan guna untuk terwujudnya integrasi sosial.

3. Bagi Gereja

Bagi Gereja seharusnya membantu anggota Jemaat untuk memahami bahwa kematian itu merupakan otoritas Allah bukan melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manusia.